

**BIMBINGAN KEAGAMAAN**  
**OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA**  
**SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH SUMPIUH BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :  
**IAIN PURWOKERTO**  
**ISNA RAHAYU**  
**NIM. 1323301074**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**

**2017**

## **BIMBINGAN KEAGAMAAN OLEH GURU PAI KEPADA SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH SUMPIUH BANYUMAS**

Isna Rahayu

NIM.: 1323301074

### **ABSTRAK**

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya dengan tujuan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan keagamaan disini adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam demi terciptanya anak didik yang cerdas, dan mempunyai akhlak yang baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa di SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas?

Tujuan bimbingan keagamaan ini dilakukan yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa serta mental dan . menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri. Artinya adanya bimbingan keagamaan ini akan menjadikan jiwa tenang, damai, dan mendapat taufik dan hidayah dari tuhan.

Jenis Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian menggambarkan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dengan berbagai macam kegiatan seperti shalat jum'at, shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan sebagainya . Hal tersebut dilakukan melalui berbagai macam metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya, dengan harapan memberikan peserta didik bimbingan keagamaan agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Bimbingan keagamaan di SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas, sejauh ini bisa dikatakan berhasil dengan adanya berbagai macam bimbingan keagamaan yang bisa diikuti oleh peserta didik dengan antusias yang sangat bagus dan berharap kedepannya akan lebih baik lagi.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Keagamaan .....	16
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	16

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	20
3. Aspek-Aspek Keagamaan.....	23
4. Metode Bimbingan Keagamaan.....	27
5. Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	34
6. Landasan Bimbingan Keagamaan.....	34
7. Asas Bimbingan Keagamaan.....	36
8. Tugas Guru Dalam Bimbingan Keagamaan.....	38
<b>B. Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>39</b>
1. Pengetian Guru Pendidikan Agama Islam.....	39
2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Islam.....	45
3. Syarat Guru Pendidikan Islam.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Sumber Data.....	59
C. Teknik Pengumpulan Data.....	61
D. Teknik Analisis Data.....	64
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	67
B. Penyajian Data.....	75
C. Analisis Data.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR SINGKATAN

1. **PNS** : Pegawai Negeri Sipil
2. **SE** : Surat Edaran
3. **PAI** : Pendidikan Agama Islam



## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas
2. Tabel 2 Daftar Nama Guru SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas
3. Tabel 3 Daftar karyawan di SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas
4. Tabel 4 Jumlah Siswa SMK Muhammdiyah Sumpiuh
5. Tabel 5 Data Ruang Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Sumpiuh



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Profil SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas
- Lampiran 4 Visi Misi SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas
- Lampiran 5 Daftar Jumlah Peserta Didik SMK Muhammadiyah Sumpiuh  
Banyumas
- Lampiran 6 Daftar Guru SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas
- Lampiran 7 Daftar Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah Sumpiuh  
Banyumas
- Lampiran 8 Foto Dokumentasi SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas



IAIN PURWOKERTO



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia, sebagaimana kita saksikan saat ini, telah membuktikan bahwa manusia sebagai penguasa bumi (kholifah). Berbagai penemuan kemajuan ilmu teknologi berperan besar terhadap perubahan budaya dan sikap manusia semakin hari kian berganti semakin begitu cepat. Kemajuan peradaban seperti itu ternyata tidak selamanya membuat manusia bahagia, tenang dan aman. Berbagai persoalan ikut menyertai kemajuan peradaban manusia, mulai persoalan lingkungan hidup, kriminalitas yang semakin merajalela dan beragam bentuk, kekacauan keluarga, persoalan politik, krisis ekonomi hingga persoalan-persoalan keamanan yang sulit di prediksi. Persoalan-persoalan demikian, cepat atau lambat, disadari maupun tidak, telah mempengaruhi psikis manusia. Persoalan psikis sebagai inti dari manusia membawa perubahan terhadap pola hidup dan gaya hidup sehari-hari.<sup>1</sup>

Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi adalah: teknologi informasi yang bisa diakses dalam segala bidang. Untuk itu remaja atau siswa harus diberikan pendidikan serta bimbingan terutama

---

<sup>1</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1

pendidikan dan bimbingan keagamaan, yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam menghadapi hidup, agar mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran maju untuk membangun kehidupan bangsa.

Seperti yang kita ketahui remaja dalam mencari identitas diri memiliki sikap yang terlalu tinggi menilai dirinya atau sebaliknya, mereka belum memahami benar tentang norma-norma sosial yang berlaku didalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Akibat perilaku tersebut akan dapat merugikan diri sendiri dan orang-orang disekitar kita. Berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa atau remaja disekolah diantaranya:

1. Kurangnya rasa hormat kepada guru dan karyawan. Perilaku yang semacam ini tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau siswa dengan karyawannya.
2. Siswa kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mematuhi peraturan. Siswa masih sering membolos, terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, membawa benda tajam dan masih banyak yang lainnya.

---

<sup>2</sup> Darmayanto&Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 90.

3. Merokok di sekolah pada jam istirahat.
4. Perkelahian antar pelajar, juga masih sering terjadi antar siswa satu dengan siswa yang lainnya.
5. Berbuat asusila, seperti siswa putra yang mengganggu siswa putri dan melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah.

Masalah-masalah di atas terjadi karena adanya beberapa sebab diantaranya:

1. Keadaan Keluarga

Keluarga juga bisa menjadikan sebab timbulnya kenakalan remaja, misalkan keadaan keluarga yang tidak normal (broken home). Dalam keadaan ini anak bisa saja mengalami frustrasi konflik-konflik psikologis sehingga keadaan ini dapat mendorong anak bisa menjadi nakal.

2. Keadaan Masyarakat

Anak remaja (siswa) sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakatnya.

3. Teman Sebaya yang Kurang Baik

Teman sebaya yang kurang baik juga bisa mempengaruhi kenakalan remaja.

Melihat kenyataan sekarang, agama di zaman ini hanyalah menjadi bahan pendidikan agama yang tidak penting dalam perkembangan bangsa ini, mereka tidak menyadari bahwa agama mampu mengembangkan bangsa ini? Mereka tidak sadari bahwa agama mampu dalam memperkembangkan bangsa ini menjadi bangsa yang maju. Mengapa agama mampu mengembangkan bangsa ini? Karena dengan adanya agama, masyarakat kita mempunyai nilai-

nilai moral yang bisa menghasilkan dampak positif, memberikan rasa keamanan dalam masyarakat kita yang selama ini dihantui oleh hal-hal yang bersifat kriminalitas dan pastinya mengurangi angka kriminalitas dalam bangsa kita.

Peranan pendidikan semakin penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan dan belajar siswa serta perhatian dan bimbingan orang tua khususnya guru sangatlah penting dalam kehidupan remaja. Akan tetapi remaja sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Peranan Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya bukan hanya pendidikan yang diajarkan dalam bentuk lima mata pelajaran yaitu akidah, fiqih, Al-qur'an, tarikh, dan bahasa arab melainkan pendidikan agama secara menyeluruh yang ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an agar wujud dalam kehidupan nyata. Lima mata pelajaran ini tentu hanya

---

<sup>3</sup> Pemerdiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2007 : 1.

sebagian kecil dari aspek ajaran islam. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu mendidik siswa sehingga menjadi pribadi yang jujur, adil, disiplin, menghargai waktu, hidup sehat dan bersih, serta memiliki kontribusi yang nyata dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Maka dari itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensi bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai bentuk kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Disamping guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merelalisasikan tujuan pendidikan nasional, guru juga sebagai ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Sekolah berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal dimasa depan secara utuh serta tersalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki.

---

<sup>4</sup> Sutrisno & Suyatno, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm147-148

Dari observasi pendahuluan yang penulis lakukan saat ini di SMK Muhammadiyah Sumpiuh dengan narasumber Ibu Dwiana sebagai guru Pendidikan Agama Islam, menceritakan bahwa di SMK Muhammadiyah Sumpiuh telah memberikan bimbingan keagamaan. Dalam bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa di SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas tidak hanya dilaksanakan dalam ruangan kelas saja namun juga di luar kelas. Bimbingan keagamaan tersebut meliputi: bimbingan membaca Al-Qur'an setiap pagi, shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at. Kegiatan keagamaan ini dikoordinir oleh guru PAI dan juga diawasi langsung oleh wali kelas masing-masing, bimbingan keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan ibadah dalam islam yang merupakan jalan menuju hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasinya serta mendidik anak-anak atau peserta didik agar dapat menjalani hidup yang sesuai dengan syari'at islam, tidak menyeleweng dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, serta selalu melibatkan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, hal ini dapat mempengaruhi tingkah laku, sikap dan gaya hidup siswa. Selain itu guru juga berharap dengan adanya bimbingan keagamaan ini, siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu seorang guru harus tau bagaimana caranya mendidik dan membimbing siswa agar mempunyai sifat, kebiasaan yang baik dan akhlak yang terpuji yaitu dengan berbagai metode diantaranya: metode wawancara, metode direktif (bersifat mengarahkan),

metode group-guidance (bimbingan kelompok), metode nasihat, metode teladan, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada tuhanNya dengan tujuan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Keagamaan**

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, dan dalam hubungan, saling berpengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Misalnya orang tua membimbing anak-anaknya, guru membimbing muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran. Sesuai dengan tingkat perkembangan budaya manusia,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru PAI ibu Dwiana, di Ruang Guru pada tanggal 12 Mei 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Dwian, di Ruang Guru, pada tanggal 12 April 2017.

munculah kemudian upaya-upaya bimbingan yang selanjutnya disebut Bimbingan formal.<sup>7</sup>

Telah disebutkan di muka bahwa pendidikan atau belajar seseorang kerap kali memerlukan bantuan layanan bimbingan dan konseling pendidikan islami, karena dalam kegiatan belajar atau pendidikan tersebut seringkali dijumpai masalah, problem, atau kesulitan, yang disebabkan oleh banyak faktor.

Istilah bimbingan menurut Mc Daniel dalam bukunya Prayitno & Erman adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang teratur sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atau kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Bimbingan menurut Mathewson, dalam Bernad & Fullmer sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian bimbingan keagamaan, adalah: Bimbingan keagamaan sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat .

---

<sup>7</sup> Prayitno&Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dasar Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 92-93

<sup>8</sup> Prayitno&Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 94



Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendidik, mengarahkan, dan membimbing seseorang dalam membentengi diri agar dapat mengatasi masalah yang timbul dalam dirinya sesuai syariat islam.

## 2. Guru PAI

Guru merupakan pendidik tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi Pasal 39 [2] Nomor 20 Tahun 2003.<sup>9</sup>

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Pasal 39 (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2011), hal 33

<sup>10</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 200), hlm.23.

<sup>11</sup> Zuhairi, dkk, *Filsafa Pendidikan Islam*, (Jakara: Bumi Aksara, 2011), hlm 28.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang diberi tugas, dan tanggung jawab oleh pejabat berwenang untuk mengajarkan mata pelajaran PAI di sekolah/madrasah untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa yang dimiliki.

### 3. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Siswa di SMK Muhammadiyah sebanyak 576, terdiri dari kelas X 210, kelas XI 218, dan kelas XII berjumlah 148.

### 4. SMK Muhammadiyah Sumpiuh

SMK Muhammadiyah Sumpiuh Kelompok Teknologi dan Industri merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Banyumas yang terletak disebelah timur Ibu kota Kabupaten Banyumas. Meskipun letaknya di daerah pinggiran , namun demikian keberadaan SMK Muhammadiyah Sumpiuh sangat besar peranannya dalam mendukung terwujudnya Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Perserikatan Muhammadiyah dalam ikut serta mencerdaskan bangsa yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang

---

<sup>12</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik), di akses pada tanggal , 22 Mei, Pukul 13:20.

memiliki ketrampilan produksi di bidang Teknik Otomotif, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer & Jaringan yang berakhlakul karimah.

Dalam pengelolaan pendidikan dan pelatihan SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan secara terprogram secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang baik demi terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional. Adanya Program Bantuan Pembangunan Rehabilitasi Gedung Sekolah (Ruang Kelas) sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK , maka SMK Muhammadiyah Sumpiuh menyambut baik atas program tersebut. Semoga dukungan dan perhatian besar yang merupakan aktualisasi dari komitmen Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam rangka menerapkan pola pengangguran yang berkeadilan ini diharapkan dapat mewujudkan SMK Muhammadiyah Sumpiuh menjadi SMK yang berkualitas.<sup>13</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Guru PAI kepada Siswa di SMK Muhammadiyah Sumpiuh?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Sekolah, pada tanggal , 20 Mei 2017.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa di SMK Muhammadiyah Sumpiuh.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

### b. Praktis.

#### 1) Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan bagaimana cara memberikan bimbingan keagamaan yang baik kepada siswa.

#### 2) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan maupun wawasan tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI.

#### 3) Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum, dan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada

lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

#### **E. Kajian Pustaka**

Skripsi karya Rizky Alfaningtyas, yang berjudul Implementasi Pendidikan Religius dalam Pembentukan Komitmen Keberagaman Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Skripsi karya rizky ini menitik beratkan pada implementasi pendidikan religious. Pendidikan religiulitas merupakan pengganti pendidikan agama yang khusus sebagai alternative penanaman paham pluralisme kepada siswa. Sedang peneliti lebih focus kepada bimbingan yang dilakukan guru PAI kepada siswa.

Kedua, skripsi Wahyu Dewi Setyaningrum yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS An-Nawawi Purworejo dalam skripsi ini lebih difokuskan kepada pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru ketika mereka melakukan pembelajaran dikelas dengan cara masing-masing guru menyelinapkan muatan karakter didalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan seluruh warga yang ada. Sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa.

Ketiga, skripsi Umi Zuhriyah yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMK Darusalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, dalam skripsi ini peneliti berfokus kepada mengembangkan budaya Religius. Sedangkan disini peneliti berfokus kepada bimbingan guru PAI.

Secara umum persamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meningkatkan karakter religius dengan berbagai upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru, sedangkan perbedaan dengan yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan pada lembaga pendidikan yang diteliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori, bab ini berisi dua sub bahasan. Pertama, pengertian bimbingan keagamaan meliputi, pengertian bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, aspek-aspek keagamaan, metode bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, landasan bimbingan keagamaan, asas bimbingan keagamaan, tujuan guru PAI dalam bimbingan keagamaan. Yang kedua, guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi, pengertian guru

Pendidikan Agama Islam, , tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam, syarat guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V merupakan bab penutup yang meliputi simpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.

Demikian sistematika penulisan yang penulis sajikan semoga mempermudah dalam memahami rencana skripsi.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan di SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas diantaranya, mengajarkan dan membina siswa untuk berperilaku islami dan meningkatkan ibadah seperti, membaca Al-Qur'an setiap pagi, melakukan shalat dhuzur berjama'ah, shalat jum'at berjama'ah.
2. Bimbingan keagamaan yang di lakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan bimbingan keagamaan di SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas, dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasehat dan metode pengarahan.
3. Bimbingan keagamaan yang di lakukan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah sumpiuh banyumas ini , bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa secara islami, agar mempunyai akhlak yang baik dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya serta melalui kebiasaan-kebisaan yang sudah diajarkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan seterusnya. Hasil dari bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah Sumpiuh, sejauh ini menunjukkan hasil yang positif,



ditandai dengan antusias peserta didik yang begitu semangat dan adanya perubahan peserta didik kearah yang lebih baik.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa di SMK Muhammadiyah Sumpiuh Banyumas. Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup baik, dan kiranya demi peningkatan perilaku siswa yang baik, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Agar bimbingan keagamaan berjalan dengan lancar, maka kepala sekolah dan para guru khususnya guru PAI bekerja sama mengarahkan dan memberikan bimbingan keagamaan agar siswa mempunyai akhlak yang terpuji, menjadi siswa yang berakhlakul kharimah. Dan senantiasa mengimbuai peserta didik untuk terus melakukan bimbingan keagamaan yang sudah diterapkan disekolah.

### **2. Kepada Guru PAI**

Dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa, tidak semua siswa sadar akan nilai positif yang diberikan oleh guru. Banyak dari mereka yang menentang dan tidak menyadari nilai positif yang didapat dikemudian hari. Untuk itu guru PAI harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk selalu mempunyai akhlak yang baik, tutur kata yang baik, dan tingkah laku yang baik. Dan tidak pernah bosan untuk

selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

### 3. Kepada Orang tua

Orang tua selalu diharapkan memberikan bimbingan keagamaan kepada anak, agar anak tidak salah jalan. Orang tua dan guru mempunyai peran yang sama, yaitu sama-sama mendidik dan mengarahkan, tetapi dalam hal ini orang tua lebih banyak berperan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk itu, orang tua senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan arahan yang baik agar anak mempunyai akhlak yang terpuji.

### 4. Kepada Siswa

Siswa diharapkan mengimplementasikan bimbingan keagamaan yang sudah diberikan oleh guru PAI dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Amti Erman&Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dasar Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andayani Dian& Majid Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan, (islam dan umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Zainal Isep. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Asmani Ma'mur Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasin Pendidikan Karakter di sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bahri Syaiful Djaramah. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faqih Rahim Anuur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Farid Muhammad&Darmayanto. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan Herri. 2012. *Pendidikan Karakter:Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- HS Nasrul. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- M. Manshur Amin. 1980. *Metode Dakwah dan Beberapa Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Sumbang Sih, Yogyakarta.
- Marimba D Ahmad . 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Pendidikan Al-Ma'arif.
- Moeloeng J Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin MA dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi&Moh.Roqib. *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat di Masa Depan*. Purokerto: TAIN Press.
- Nurfuadi&Moh.Roqib. *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat di Masa Depan*. Purokerto: TAIN Press.
- Pemerdiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2007 : 1.
- Purwanto Ngalaim M. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia.
- Shaleh Rachman Abdul. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT.Gemawindu Pancaperkasa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabets.
- Suyatno&Sutrisno H. 2015. *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Suyatno&Sutrisno. 2015. *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufik Ahmad dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Uma Pasaka bekerja sama dengan UP MKU UNS.
- Ulwan Nashih Abdullah.1999. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Terjemahan: Pendidikan Anak dalam Islam)*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wingkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Zuhairi, dkk. 2011. *Filsafa Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksa
- Zuriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Anksara.